

# PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG SUBSEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

DEDI BOSAR HASIBUAN

Novika

Deara Shinta Lestari

Accounting Program  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkal Pinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract:** *Effect of Earning per Share (EPS) Return On Equity (CR), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Study of Mining Companies in the Metal and Mineral Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period).*

*This study aims to analyze the effect of Earning Per Share (EPS) Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and on the Listed Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period both in partial or simultaneous.*

*The number of samples used in this study are 40 mining companies Metals and minerals sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange out of a total population of 8. Types of data are secondary data sourced from financial reports and annual reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.*

*Hypothesis testing results show that simultaneous Earning Per Share Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and significant effect on stock prices. Partially Earning per share and Debt to equity ratio affect the stock price, while the Current Ratio, and Return on equity, do not have an influence on stock prices.*

**Keywords:** *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)*

## I. PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ekonomi juga memiliki peran penting dalam hal untuk menjaga kestabilan berbangsa dan bernegara. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya sistem informasi yang semakin maju. Pesatnya laju pembangunan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Sebagai Negara yang melakukan pembangunan perekonomian, maka Indonesia membutuhkan adanya modal atau dana dalam jumlah besar yang sebanding dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Pasar modal mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian

Indonesia. Selain menjadi wadah berinvestasi bagi investor dan emiten, pasar modal juga berperan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Saham (*stock*) merupakan surat bukti penyertaan modal kepemilikan suatu perusahaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan, dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (sartono, 2008).

Sampel dalam penelitian ini mengambil objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan pertambangan dipilih karena sumber pendapatan Negara terbesar dan tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan masih menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi didalamnya. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah bahan tambang. Logam yaitu sumber energi terpenting untuk membuat aluminium, kuningan, besi, baja, dan berfungsi sebagai bahan dasar kerangka pesawat, dan banyak fungsi lainnya. Namun jika dilihat dari fenomena harga saham di sektor tersebut fluktuatif yang hal ini menjadi alasan mengapa mengambil perusahaan pertambangan sektor batubara.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari luar perusahaan maupun dari dalam

perusahaan itu sendiri. Variabel yang datang dari dalam perusahaan seperti *Earning per share*, *Current ratio*, *Return on equity*, dan *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning per share*, *Current ratio*, *Return on equity*, dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang subsektor logam mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Earning Per Share (EPS)* adalah laba per lembar saham. *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham. *Earning Per Share* diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar. Jika *earning per share* tinggi maka investor akan menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi *earning per share* dalam melakukan penentuan pemilihan saham.

Hasil penelitian tentang variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria Fitriana Gere (2015) dan Putu Dina Aristya Dewi (2013), tetapi menurut Imelda Khairani (2016) yang menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. ROE biasanya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin nilai *Return On Equity* mendekati 100%, maka akan semakin bagus. *Return On Equity* yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia Nurhasanah (2013) dan Tammy Aryanti Putri Suparlan (2013), yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri (2016), yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai.

Dalam penelitian sebelumnya pengujian atas *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham telah dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjan Magantar (2015), yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vice Law Ren Sia, Lauw Tjun

Tjun (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Motivasi dalam penelitian ini diantaranya pertama, pada penelitian sebelumnya masih terjadi research gap yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham dari setiap industri yang diteliti, kedua table perkembangan harga saham menunjukkan fluktuatif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on equity* terhadap harga saham
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham
5. Mengetahui pengaruh *Earning per share*, *Current ratio*, *Return on equity*, *Debt to equity ratio* terhadap harga saham.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument *derivative* maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan

dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (**Martalena, 2011**).

Pengertian saham secara umum dan sederhana adalah “surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan” (Gitman:2007). Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Ada berbagai definisi saham yang telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

1. **Irham Fahmi (2012:)** Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.
2. **Sri Hermuningsih (2012:)** Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.
3. **Martalena dan Maya Malinda (2011:)** Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.
4. **Taufik Hidayat (2010:)** Saham adalah tanda penyertaan, andil atau kepemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Pemilik saham disebut pemegang saham, kepemilikan saham akan berakhir ketika investor menjual sahamnya kepada investor lain.
5. **Istijanto Oei (2009:)** Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Jadi investor yang membeli saham berarti memiliki perusahaan tersebut.
6. **M. Paulus Situmorang (2008:)** Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa deviden yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham, *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya, manfaat non financial antara lain berupa konsekuensinya atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnyatercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajibanyang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat

dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Sartono (2008:) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008:) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, (22) *earning per share* adalah “*Earning after taxes (EAT) deviden by the number of common share outstanding*” (**Irham Fahmi, 2012**).

*Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. (**Tandelilin, 2010**). Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paing mudah dan paling murah didapatkan disbanding alternative informasi lainnya. Disamping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya.

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* atau rasio lancar (*CR*) adalah rasio yang didapat dari membagi aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek/hutang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan, piutang).

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”

### **Return on equity**

ROE (*Return On Equity*) adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

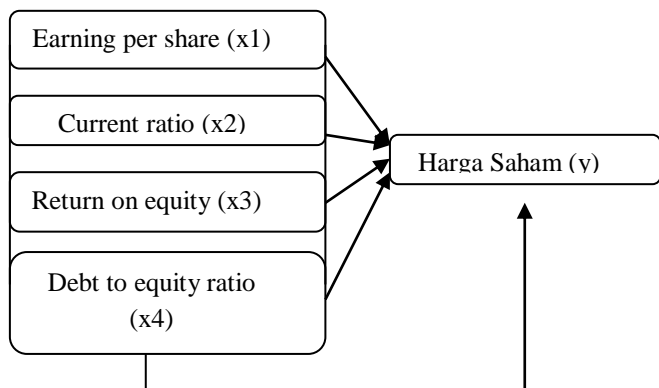
*Return On Equity* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi. Karena Indonesia adalah Negara dengan tingkat inflasi tinggi dan resiko tinggi, maka disarankan untuk memilih emiten dengan  $Roe > 25\%$ . (Dasmon Wira, 2015).

**Debt to equity ratio**

*Debt To Equity Ratio* (DER) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal).

Nilai rasio hutang yang kecil biasanya terjadi pada perusahaan yang konservatif menjalankan kebijakan keuangan. Sedangkan perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi, misalnya lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa perusahaan terlalu agresif berhutang untuk menunjang pertumbuhannya. Akhirnya hutang akan menimbulkan beban tambahan yang berupa bunga yang akan menggerus pendapatan. Sama seperti rasio lainnya, sebaiknya rasio hutang digunakan dalam konteks membandingkan perusahaan dalam industry sejenis. (Desmond : 2015)

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



Dari model penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh kepada variabel dependen yaitu harga saham, dikarenakan keempat variabel independen merupakan bagian dari informasi akuntansi yang dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan. Saat informasi akuntansi ini direspon baik oleh investor ditandai dengan adanya tindakan pembelian saham maka harga saham akan meningkat. Namun saat informasi akuntansi direspon buruk maka akan mempengaruhi turunya harga saham.

**Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitan yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis yang telah

diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 = Diduga *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham secara simultan.
- Ha1 = Diduga *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham secara simultan.
- Ho2= Diduga *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.
- Ha2 = Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.
- Ho3 = Diduga *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha3 = Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho4= Diduga *Return on equity* (ROE) Tidakberpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha4 = Diduga *Return on equity* (ROE) berpengaruh Positif terhadap harga saham.
- Ho5 =Diduga *Debt to equity ratio* (DER) Tidakberpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha5 = Diduga *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari objek penelitian.(Budi 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan tambang yang termasuk dalam sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Supriyadi, 2014).

Kuronco (2009) mengatakan bahwa sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

1. Perusahaan tercatat yang masuk dalam kategori perusahaan tambang sub sektor pertambangan logam dan mineral dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2014 sampai 2018..
2. Perusahaan tersebut menerbitkan annual report periode 2014-2018.
3. Perusahaan secara periodik menyajikan laporan keuangan dan rasio keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Earning per share* ( $X_1$ )
2. *Current Ratio* ( $X_2$ )
3. *Return on equity* ( $X_3$ )
4. *Debt to equity ratio* ( $X_4$ )

Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham

IV. HASIL PENELITIAN

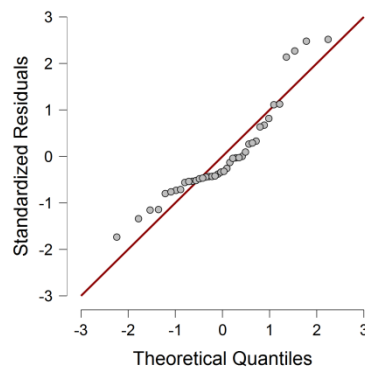
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*).

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olah data JASP

Berlasarkan Grafik 1 diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran distribusinya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dijelaskan model regresi linier berganda tersebut memenuhi persyaratan normalitas (data berdistribusi normal), sehingga data tersebut baik dan layak digunakan dalam penelitian ini,

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di uji dengan melihat nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF). Dikatakan tidak multikolinearitas dalam regresi jika tolerance > 0,1 VIF<10.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
1 (Intercept)		2217.968	701.898		3.160	0.003		
EPS		5.196	2.111	0.402	2.461	0.019	0.790	1.266
CR		-0.295	0.178	-0.319	-1.653	0.107	0.566	1.766
ROE		2.628	9.816	0.047	0.268	0.790	0.681	1.469
DER		-1174.576	576.719	-0.369	-2.037	0.049	0.643	1.556

Sumber: Olah data

Tabel 1 diatas, dapat diartikan bahwa:

1. Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya VIP (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 atau  $1.469 < 10$ .
2. Untuk variabel *Current Ratio* (CR) tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 atau  $1.766 < 10$ .
3. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat multikolinieritas karena VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 atau  $1.556 < 10$ .
4. Untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 atau  $1.201 < 10$ .

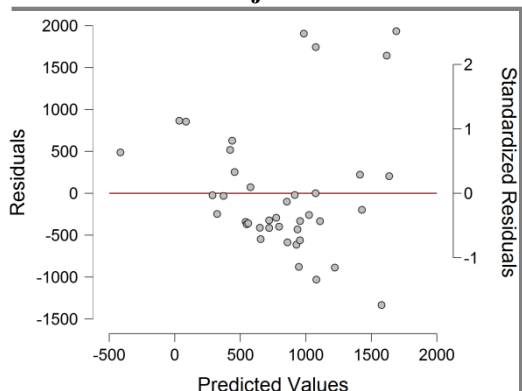
Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen

(bebas) atau tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Grafik 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Olah data

Grafik 2 diatas tersebut terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas atau dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik data juga tidak membentuk pola bergelombang menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik hesteroskedasitas sehingga layak digunakan dalam penelitian ini,

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Earning per share*, *Current ratio*, *Return on equity*, dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	EPS	CR	ROE	DER	Harga Saham
<b>Valid</b>	40	40	40	40	40
<b>Missing</b>	0	0	0	0	0
<b>Mean</b>	12.470	531.958	-0.815	1.109	820.975
<b>Std. Deviation</b>	69.257	969.058	16.045	0.281	894.515
<b>Minimum</b>	-114.050	29.280	-46.910	0.710	50.000
<b>Maximum</b>	215.680	4713.730	51.030	1.580	3625.000

Sumber: Olah data

Berdasarkan tabel 2 di atas, Berdasarkan uji statistik deskriptif di atas dimana didapatkan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini *Earning per share*(EPS), *Current Ratio* (CR), *Return on equity* (ROE) dan *Debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Pendekatan ini digunakan untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Linear Regression Model Summary												
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson		
										Autocorrelation	Statistic	p
1	0.511	0.261	0.177	811.453	0.261	3.098	4	35	0.028	0.451	1.090	0.001

Sumber : Olah data

Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari asumsi klasik autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar diantara -2 sampai dengan +2.

Bedasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai Durbin Watson menunjukkan 0.451 terletak di daerah Autocorrelation yang berarti bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik autokorelasi dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Hipotesis**

**. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan dapat diterima dengan baik. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika sig <0,05 maka Ha diterima
2. Jika sig >0,05 maka Ha ditolak

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	
1	Regression	8.160e +6	4	2.040e +6	3.098	0.028
	Residual	2.305e +7	35	658456.773		
	Total	3.121e +7	39			

Sumber: Olah data

Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

Ho 1: Tidak terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap harga saham.

Ha 1: Terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan table diatas didapat nilai F hitung 3.098 dengan nilai sig sebesar 0.028. Nilai signifikan pengujian tersebut < 0,05 maka Ha 1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh simultan terhadap harga saham

#### Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika sig<0,05 maka Ha diterima
2. Jika sig >0,05 maka Ha ditolak
- 3.

**Tabel 5 Hasil uji t**

Coefficients						Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
1	(Intercept)	2217.968	701.898		3.160	0.003		
	EPS	5.196	2.111	0.402	2.461	0.019	0.790	1.266
	CR	-0.295	0.178	-0.319	-1.653	0.107	0.566	1.766
	ROE	2.628	9.816	0.047	0.268	0.790	0.681	1.469
	DER	-1174.576	576.719	-0.369	-2.037	0.049	0.643	1.556

Sumber : Olah data

Berdasarkan gambar 4.8 diatas hasil uji – t dapat diketahui bahwa :

1. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh *Earning per share (EPS)* secara parsial terhadap harga saham

Ha 2 : Terdapat Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap harga saham.

Hasil uji t pada variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 2.461 dengan signifikansi 0.019 < 0,05 maka Ha2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham.

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* secara pasrial terhadap harga saham.

Ha3 : Terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap harga saham.

Hasil uji t pada variabel *Current Ratio (CR)* sebesar - 1.653 dengan signifikasnsi 0.107 > 0,05 maka Ha3 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh *Return on equity (ROE)* terhadap harga saham

Ho4 : Tidak terdapat pengaruh *Return on equity (ROE)* secara parsial terhadap harga saham

Ha4: Terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap harga saham.

Hasil uji t pada variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.268 dengan signifikansi 0.790 > 0,05 maka Ha4 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengujian Hipotesis 5 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham.

Ho5 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap harga saham

Ha5 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap harga saham

Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 2.037 dengan signifikansi  $0.049 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham.

**Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6**

Linear Regression Model Summary										
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2	Durbin-Watson	
									Autocorrelation	Statistic p
1	0.511	0.261	0.177	811.453	0.261	3.098	4	35	0.028	0.451 1.090 0.001

Sumber: diolah

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0.511. Adapun nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.177 menunjukkan bahwa hanya 17,7% variabel dependen (harga saham) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share*) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 82,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti tipe industri, kepemilikan manajerial, dan tingkat inflasi dan suku bunga.

**Persamaan Regresi**

Analisis linier berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada industri pertambangan sub sektor batubara. Adapun uji persamaan linier dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil uji analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
1	(Intercept)	2217.968	701.898		3.160	0.003		
	EPS	5.196	2.111	0.402	2.461	0.019	0.790	1.266
	CR	-0.295	0.178	-0.319	-1.653	0.107	0.566	1.766
	ROE	2.628	9.816	0.047	0.268	0.790	0.681	1.469
	DER	-1174.576	576.719	-0.369	-2.037	0.049	0.643	1.556

Sumber : Olah data

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji regresi linier berganda hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun fungsi persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = 569.236 + 21.135 X_1 + 204.230 X_2 - 72.625 X_3 + 1.334 X_4$$

Dimana :

1. Konstanta

Nilai konstanta adalah 2217.968 dapat diartikan jika *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)* adalah konstan atau nol atau tidak ada variabel independen yang mempengaruhi harga saham, maka Harga Saham menjadi sebesar 2217.968

2. Koefisien Regresi B1 (*Return On Equity*)

Nilai koefisien regresi *Return On Equity (ROE)* adalah positif sebesar 2.628 berarti setiap kenaikan *Return On Equity (ROE)* sebesar 1 maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 2.628

3. Koefisien Regresi B2 (*Current Ratio*)

Nilai koefisien regresi *Current Ratio (CR)* adalah negatif sebesar -0.295 berarti setiap penurunan *Current Ratio (CR)* sebesar 1 maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.295

4. Koefisien Regresi B3 (*Debt to Equity Ratio*)

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* adalah negatif sebesar -1174.576 berarti setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -1174.576

5. Koefisien Regresi B4 (*Earning Per Share*)

Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* adalah positif sebesar 5.196 berarti setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1 maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 5.196.

**V. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan harga saham pada industri pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Faktor-faktor yang digunakan untuk dilihat pengaruhnya terhadap pengungkapan Harga Saham diantaranya: *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)*. Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)*. Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

3. *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Nilai CR yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Sawir, Prastowo (2000) mengungkapkan CR yang tinggi dapat disebabkan adanya



piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

5. *Earning Per Share (EPS)* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat berbagai hal yang membatasi pelaksanaan penelitian yang mampu mempengaruhi hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil empat variabel saja yang mewakili rasio keuangan perusahaan yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

2. Terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian yang hanya berjumlah 8 perusahaan di setiap tahunnya.

3. Tahun sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4. Hasil penelitian belum tentu dijadikan acuan karena dapat berubah-ubah sewaktu-waktu sesuai dengan pengambilan data pada periode atau masa tertentu berdasarkan keadaan ekonomi dan faktor lainnya pada masa atau periode pengambilan data tersebut.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai *Earning per Share* dan *Debt to equity ratio* yang dapat dimanfaatkan untuk memprediksi harga saham karena rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham subsektor pertambangan logam dan mineral dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi penulis selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham.

b. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Bagi Perusahaan;

a. untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dimana hal itu akan diikuti oleh kenaikan *Return on Equity* sehingga akan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan harga saham

b. Memaksimalkan penggunaan dana yang ada di perusahaan demi meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga *Current Ratio* meningkat dan akan disertai dengan meningkatnya harga saham

c. Tetap mempertahankan *Earning per share* dan Pengendalian terhadap Rasio Hutang atau *Debt to equity ratio*

#### Daftar Pustaka

1. Ang, Robert. 2007. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market*). Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
2. Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
3. Agnes Sawir, 2000, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama
4. Dwi, Prastowo. 2011. *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi ketiga Yogyakarta : sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
5. Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
6. Desmond, Wira. 2015. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi kedua. Jakarta: Exceed.
7. Fahmi, Irham. (2014). "*Analisa Kinerja Keuangan*". Bandung : Alfabeta.
8. Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung
9. Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012 *Principles Of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
10. Hartono Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi Keenam, Yogyakarta: BPFE
11. Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
12. Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
13. Martalena dan Maya Malinda. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung ; Andi Yogyakarta
14. Supriyadi, Edi. 2014. SPSS +Amos. Jakarta: In Media
15. Taufik Hidayat. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
16. Widodoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo
17. www.idx.co.id (Website Resmi Bursa Efek Indonesia)